
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
OPINI AUDIT DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Veronika Natalia

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
veronikanatalia05@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2017. Sampel di kumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdapat 40 data perusahaan yang memenuhi kriteria untuk sampel. Alat penelitian dalam analisis ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik. Secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan sisanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, DER, opini audit, ukuran KAP

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan harus dapat memberikan keyakinan kepada pengguna informasi keuangan bahwa laporan telah disajikan perusahaan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu diperlukan audit laporan keuangan oleh jasa auditor, agar dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang relevan.

Dalam penyajian laporan keuangan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik yang dapat mendukung bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat menghasilkan informasi yang relevan bagi pemegang saham. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan oleh jasa auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal di terbitkannya laporan keuangan oleh auditor, ini yang disebut dengan *audit delay*. Semakin cepat penyampaian laporan keuangan maka semakin pendek *audit delay*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva. Semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan semakin besar maka akan semakin cepat pula penyampaian laporan keuangan yang akan dipublikasikan, daripada perusahaan yang kecil.

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua utangnya, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Salah satu rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Tingginya *debt to equity ratio* dapat mencerminkan perusahaan sedang mengalami risiko keuangan.

Opini audit adalah pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Opini audit dikeluarkan sesuai dengan apa yang ditemukan oleh auditor selama melakukan masa kerja dilapangan. Auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian jika tidak ditemukan salah saji di laporan keuangan. Hal ini dapat membuat laporan keuangan akan lebih cepat dipublikasikan.

Akuntan publik memiliki tanggungjawab yang besar dalam melakukan audit laporan keuangan, karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor harus dapat memberikan informasi yang bersifat relevan kepada pengguna. Salah satu akuntan publik yang memiliki kualitas yang tinggi yaitu *the big four* yang mampu melaksanakan auditnya secara efisien dari pada auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *non the big four*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting untuk perusahaan yang sudah *go public*, karena laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan dapat di jadikan sebagai salah satu tolak ukur bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan baru dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan ketika laporan keuangan tersebut sudah di audit oleh auditor, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Laporan keuangan harus diterbitkan secara tepat waktu, apabila waktu penundaan pelaporan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di sebut dengan *audit delay*. Semakin lama *audit delay* maka laporan keuangan semakin tidak bermanfaat dan akan kehilangan relevansinya.

Peraturan Nomor 29/pojk.04/2016 tentang laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengenai penyampaian laporan yang menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan paling lambat dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.

1. *Audit delay*

Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Laporan keuangan sangat penting bagi pihak pengguna untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017): “Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika andal dan relevan, yakni tersedia saat dibutuhkan. Laporan keuangan akan lebih mempunyai manfaat ketika dilaporkan secara tepat waktu dan sudah dilakukan audit oleh auditor.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan auditan memiliki peran penting bagi pengguna, sehingga permintaan akan audit laporan keuangan akan semakin meningkat. Apabila seorang auditor mengalami penundaan penyampaian laporan keuangan, maka waktu penundaan pelaporan ini disebut dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama penerbitan laporan keuangan ke publik dan akan membuat pengguna laporan keuangan kesulitan dalam pengambilan keputusan. *Audit delay* di setiap perusahaan dapat berbeda karena adanya perbedaan lamanya waktu penyelesaian proses audit untuk masing-masing perusahaan.

Menurut Septariani (2016): “*Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.” *Audit delay* yang semakin lama akan membuat laporan keuangan semakin lama pula di terbitkan oleh pihak manajemen. Apabila terjadi keterlambatan pelaporan laporan keuangan, maka akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar dan investor. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* di dalam perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik.

2. Ukuran perusahaan

Menurut Suginam (2016): Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat di dasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar dan tenaga kerja. Semakin tinggi nilai item tersebut maka dapat di katakan semakin besar juga ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.

Menurut Hersugondo dan Kartika (2013): Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma.” Ukuran perusahaan yang besar memiliki lebih banyak tenaga kerja dan sistem informasi yang lebih canggih, hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Argumen ini diperkuat oleh penelitian Satria dan Leliana (2016), Anam (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil. Dengan demikian ukuran perusahaan yang besar, maka *audit delay* dalam suatu perusahaan lebih pendek.

3. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011: 151) ”Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio solvabilitas diproksikan menggunakan *debt to equity ratio*. Apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi risiko keuangan perusahaan. Tingginya rasio solvabilitas dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik, karena dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017: 106): “Semakin tinggi nilai persentase rasio solvabilitas ini, semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.” Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi berarti memiliki utang yang tinggi, sehingga akan terjadi penundaan laporan keuangan ke publik. Utang yang tinggi dapat memberikan *bad news* kepada para investor. Hal ini membuat pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan dengan utang yang tinggi dapat memberikan risiko yang besar bagi investor. Seorang auditor akan lebih teliti dalam mengaudit laporan keuangan yang memiliki utang yang tinggi, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menghasilkan laporan keuangan yang layak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Argumen ini diperkuat oleh penelitian Hersugondo dan Kartika (2013), Puspitasari dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas terdapat pengaruh positif terhadap *audit delay*.

4. Opini audit

Menurut Suparlan (2015): “Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.” Menurut Choiruddin (2013): “Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal.” Berdasarkan uraian di tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor dipercaya penuh oleh pihak-pihak yang berkepentingan, bahwa seorang auditor dapat memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu auditor harus mempunyai independensi dan kompetensi yang tinggi dalam melakukan audit laporan keuangan.

Menurut Ulum (2012: 3): Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Menurut Iin dan Megawati (2015): “Auditor bertanggung jawab untuk melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen sesuai dengan peraturan standar akuntansi.” Apabila laporan keuangan yang diaudit auditor tidak sesuai dengan standar akuntansi, maka auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Auditor akan memberikan opini audit sesuai dengan apa yang ditemukan selama masa kerja.

Apabila auditor memberikan *unqualified opinion* (Wtp) maka auditor tidak menemukan bukti-bukti salah saji dalam laporan keuangan, hal ini membuat auditor lebih cepat menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa opini audit terdapat pengaruh negatif terhadap *audit delay*, argumen ini di perkuat oleh penelitian Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017), Novitasari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit delay*.

5. Ukuran kantor akuntan publik

Menurut Suginam (2016): “Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa dalam praktek akuntan publik.” Menurut Suginam (2016): “Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sama dengan *the big four* atau tidak.” Auditor yang bekerja sama dengan *the big four* tergolong auditor yang memiliki reputasi yang baik. Perusahaan yang menggunakan auditor *the big four* akan lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditnya.

Menurut Septariani (2016): “Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal.” Menurut Novitasari (2018): Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* cenderung melakukan audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP yang bukan *the big four*, karena KAP *the big four* memiliki jumlah auditor yang lebih banyak sehingga dapat membuat waktu audit lebih efisien. Apabila terjadi penundaan laporan keuangan maka Kantor Akuntan Publik akan kehilangan reputasi yang dimiliki KAP *the big four*. Dengan demikian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting bagi KAP *the big four*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, argumen ini di perkuat oleh penelitian Novitasari (2018), Suginam (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian ukuran KAP dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* yang panjang, semakin baik reputasi KAP maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan oleh auditor.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- H₂: Terdapat pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*.
- H₃: Terdapat pengaruh negatif opini audit terhadap *audit delay*.
- H₄: Terdapat pengaruh negatif ukuran kantor akutan publik terhadap *audit delay*.

Menurut Suginam (2016): Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma total aktiva (Asset). Menurut Kasmir (2011: 151): Rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini diproksikan dengan rasio hutang terhadap ekuitas. Menurut Hersungondo dan Kartika (2013): “Opini audit diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi kode *dummy* 0.” Menurut Septariani (2016): “Ukuran kantor akuntan publik (KAP) diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya (KAP *non big four*) diberi nilai 0.”

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017, yaitu terdapat lima puluh satu perusahaan yang menjadi populasi dan Pengumpulan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdapat empat puluh data perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT_DELAY	200	30	244	79,87	22,978
LN_TA	200	25,11	31,67	28,9848	1,43629
DER	200	,017	3,701	,71283	,535148
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018.

Pada variabel independen ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset, dapat dilihat bahwa nilai minimum adalah sebesar 25,11 atau sebesar 2,511 persen dan nilai maksimum sebesar 31,67 atau 3,167 persen dengan total aset sebesar Rp56.772.116.000.000. Rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,9848 atau 2,898 persen dengan standar deviasi 1,43629 yang menunjukkan variasi penyebaran data pada variabel ukuran perusahaan. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 0,017 atau 1,7 persen dan nilai

maksimum *debt to equity ratio* sebesar 3,701 atau 370,1 persen. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,71382 dengan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,535148 yang artinya bahwa selama periode 2013 hingga 2017 besarnya kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya sebesar 71,283 persen.

TABEL 2
VARIABEL OPINI AUDIT
OPINI AUDIT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wdp	103	51,5	51,5	51,5
	Wtp	97	48,5	48,5	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan di teliti adalah dua ratus data perusahaan diperoleh 103 sampel data yang termasuk kategori opini wajar dengan pengecualian (WDP) dan sisanya 97 data yang berarti mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 48,5 persen perusahaan yang dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

TABEL 3
VARIABEL UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non big four	148	74,0	74,0	74,0
	Big four	52	26,0	26,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan di teliti adalah dua ratus data. Dari dua ratus data perusahaan diperoleh 148 sampel yang termasuk kategori KAP *the non big four* dan sisanya 52 sampel merupakan KAP yang tergolong *the big four*. Persentase yang diperoleh variabel KAP *the big four* sebesar 26 persen dan *the non big four* sebesar 74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 26 persen perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas residual dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,055. Nilai tersebut lebih dari tingkat signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan

bahwa data telah berdistribusi normal yaitu $0,055 > 0,05$. Uji multikolinieritas hasil pengujian pada masing-masing variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit dan ukuran KAP dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,769, 0,854, 0,914, 0,932 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada masing-masing variabel adalah sebesar 1,300, 1,170, 1,094, 1,072 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Pada pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's Rho bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen ukuran perusahaan sebesar 0,584, DER 0,479, opini audit 0,981 dan ukuran KAP sebesar 0,919. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* yang menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka data tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 4
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,144	16,677		5,405	,000
	lag_ta	-4,732	1,389	-,299	-3,407	,001
	lag_der	1,502	3,624	,035	,414	,679
	OPINI AUDIT	-2,095	1,403	-,120	-1,494	,137
	Ukuran KAP	5,675	1,579	,287	3,595	,000

Dependent Variable: lag_ad

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 90,144 - 4,732 X_1 + 1,502 X_2 - 2,095 X_3 + 5,675 X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 5
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1817,091	4	454,273	6,955	,000 ^b
	Residual	9210,047	141	65,319		
	Total	11027,138	145			

a. Dependent Variable: lag_ad

Predictors: (Constant), Ukuran KAP, lag_der, opini audit, lag_ta

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji F yang dapat dilihat pada Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikan pengujian adalah sebesar 0,00. Nilai Sig sebesar 0,00 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk diteliti yaitu $0,00 < 0,05$.

b. Uji t

Berikut ini adalah penjelasan hasil *output* pengaruh masing-masing variabel pada Tabel 5:

Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel ukuran perusahaan senilai 0,01 dimana lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu ($0,01 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,679. lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu ($0,679 > 0,05$). Dengan demikian rasio solvabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*.

Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel opini audit sebesar 0,137 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,137 > 0,05$). Hal ini berarti opini audit yang diperoleh perusahaan tidak dapat memberikan kepastian proses jangka waktu *audit delay*. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel ukuran KAP senilai 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP terdapat pengaruh yang searah karena nilai t_{hitung} yang dihasilkan positif.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Ukuran perusahaan yang tergolong besar dikarenakan total aktiva atau total aset yang dimiliki perusahaan juga besar. Variabel solvabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti tinggi atau rendah rasio solvabilitas tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit delay* dalam suatu perusahaan.

Variabel opini audit tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (Wtp) atau opini audit wajar dengan pengecualian (Wdp) tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit delay* dalam suatu perusahaan. Variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh jasa KAP *the big four* akan mengalami *audit delay* yang panjang.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam dari penelitian penulis, tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti oleh penulis. Memperluas penelitian dengan menambah penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan objek atau sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *EKONOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*, Undip.
- Hersugondo dan Andi kartika. 2013. "Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya." *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, no.35/th.xx (Oktober 2013), hal 1-21.
- Iin, Subhan dan Megawati. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, vol.1,no.19, hal 33-52.
- Karyadi, Muhamad. 2017. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani*, vol.2,n0.2, hal 165-177.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Novitasari, Maya. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015." *Jurnal*

-
- Satria, Dy Ilmah dan Fitri Leliana. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.4,no.1, hal 57-74.
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Septariani, Desy. 2016. "Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Journal Of Applied Business and Economics*, vol.2,no.4, hal 331-344.
- Soedarsa, Herry Goenawan dan Nurdiawansyah. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol.8,No.2 (September 2017), hal 67-89.
- Suginam. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Infotek*, vol.1,no.1,hal 142-153.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2015. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Earnings Per Share, Kualitas Audit, Opini Audit terhadap Audit Delay dan Timeliness Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)." *Jurnal Valid*, vol.12, no3, hal 323-332.
- Ulum Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- www.idx.co.id